

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam semesta adalah suatu ruang yang luas dan mencakup berbagai macam entitas, mulai dari organisme mikroskopis yang kecil hingga struktur kosmik yang besar dan kompleks. Alam semesta terus-menerus berubah dan bergerak, menciptakan siklus yang berkelanjutan di mana entitas baru terbentuk, berkembang, dan akhirnya mengalami kepunahan.

Proses dinamis ini menjadikan alam semesta sebagai suatu panggung yang terus-menerus berubah, dengan komponen-komponen baru yang muncul dan mengalami masa eksistensi yang singkat atau panjang. Hal ini mencerminkan sifat alam semesta yang selalu dinamis dan tidak pernah statis.¹

Pada awalnya, pertanyaan tentang asal-usul alam semesta sering dianggap tidak penting dalam studi astronomi. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa alam semesta telah ada sejak dahulu kala dan tidak memiliki batas waktu yang jelas, sehingga banyak ilmuwan yang

¹ Afifah Syawalia Arifin, *dkk.*, “Proses Penciptaan Alam Studi Analisa Tafsir Ilmi”, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. I, No. 3 (Juni-Juli 2024), p. 4556.

berpendapat bahwa alam semesta terbentuk dari akumulasi materi yang tidak memiliki titik awal yang pasti dan tidak ada bukti yang kuat tentang bagaimana alam semesta tercipta.²

Menurut para ahli, alam semesta terbentuk sekitar 13 miliar tahun yang lalu melalui sebuah proses yang dikenal sebagai teori Big Bang atau dentuman besar. Teori yang dikembangkan George Lemaitre ini menjelaskan bahwa mulanya alam semesta merupakan primeval atom yang berisi semua materi dalam keadaan yang sangat padat. Hingga suatu ketika atom tersebut meledak dan seluruh materinya menyebar ke seluruh alam semesta. Sejak saat itu, pecahan materi itu berekspansi dan akan terus berlangsung.³

Teori Big Bang ini kemudian menjadi salah satu teori paling populer dalam setiap wacana mengenai asal-usul alam semesta. Sehingga banyak ahli-ahli yang bersandar pada teori ini, termasuk Maurice Bucaille, seorang dokter bedah dan pemikir asal Perancis. Beliau dikenal melalui karyanya yang sangat fenomenal; *La Bible le Coran et La Science*.

² Arifin, *dkk.*, “Proses Penciptaan Alam Studi Analisa Tafsir Ilmi”, p. 4557.

³ Anang Walian, *dkk.*, “Kontribusi Pemikiran Islam Dalam Peradaban Modern”, *Jurnal Al-Idarah*, Vol. II, No. 1 (Maret, 2022), p. 8.

Menurut Bucaille, alam semesta awalnya terbentuk dari kumpulan gas yang homogen dan halus. Kumpulan gas ini, yang disebut "asap", terdiri dari lapisan-lapisan gas dengan partikel-partikel kecil yang dapat berubah menjadi padat atau cair pada suhu rendah atau tinggi. Selanjutnya, kumpulan asap ini mengalami proses pemisahan menjadi beberapa kumpulan yang terdiri dari unsur-unsur yang berbeda.⁴

Dalam karyanya tersebut, Bucaile mengkomparasikan narasi penciptaan alam semesta dengan beberapa kitab suci, yakni al-Qur'an dan Bibel. Menurutnya, perbincangan mengenai alam semesta ini cukup menarik, karena ada beberapa perbedaan dan persamaan mengenai alam semesta. Seperti al-Qur'an yang tidak menunjukkan suatu riwayat menyeluruh mengenai penciptaan alam semesta dibandingkan Bibel.⁵

Namun, jika ditelisik lebih dalam lagi dapat ditemukan beberapa ayat dalam surat-surat tertentu yang memberikan perincian mengenai kejadian-kejadian penciptaan alam. Untuk mencapai sebuah pemahaman mengenai kejadian-kejadian tersebut, maka perlu untuk

⁴ Maurice Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, terj. H.M. Rasjidi (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), p. 126.

⁵ Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, p. 121.

mengumpulkan ayat-ayat yang terpisah dalam beberapa surat tersebut. Selain itu, terdapat persamaan yang semu antara al-Qur'an dan Bibel; enam hari dalam proses penciptaan alam semesta.⁶

Bucaille, dalam karyanya tersebut juga membahas bagaimana al-Qur'an mengandung informasi mengenai ilmu pengetahuan modern, termasuk astronomi, biologi dan fisika. Selain itu, al-Qur'an dapat memberikan penjelasan yang akurat tentang fenomena alam, seperti penciptaan alam semesta, struktur bumi dan lainnya.⁷

Al-Qur'an juga bukan kitab ilmiah yang secara kaku menjelaskan aspek-aspek keilmuan, akan tetapi merupakan kitab petunjuk yang ditujukan untuk mengarahkan manusia menuju jalan yang benar. Beberapa ayat yang mengindikasikan perkembangan ilmu pengetahuan ditujukan untuk memberi hikmah dan petunjuk bagi manusia.⁸

Namun, di samping al-Qur'an mengandung informasi yang akurat terhadap ilmu pengetahuan, Bucaille menilai bahwa menghubungkan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan secara langsung dianggap tidak masuk akal oleh banyak orang, terutama ketika

⁶ Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, p. 121.

⁷ Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, p. vii-viii.

⁸ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1997), p. 165.

hubungan tersebut dianggap harmonis dan tidak konfliktual. Bagi kebanyakan orang, menghadapi kitab suci dengan pemikiran ilmiah dianggap paradoks.⁹

Sebab, banyak ilmuwan saat ini terpengaruh oleh teori materialisme dan cenderung meremehkan agama serta menganggapnya sebagai legenda. Terutama di Barat, di mana konsep agama seringkali dikaitkan dengan agama Yahudi dan Kristen, sehingga Islam sering kali diabaikan. Hal ini menyebabkan orang Barat memiliki pemahaman yang salah tentang Islam dan sulit memahami ajaran Islam yang sebenarnya.¹⁰

Dengan latar belakang yang serta pemikirannya, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **PENCIPTAAN ALAM SEMESTA MENURUT MAURICE BUCCAILLE: STUDI ANALISIS BUKU THE BIBLE, THE QURAN AND MODERN SCIENCE**, dengan tujuan agar semua pembaca terutama penulis bisa mengetahui lebih lanjut serta lebih jauh memahami dan mengetahui korelasi penciptaan alam semesta antara al-Qur'an dan sains dari segi pemikiran penafsir al-Qur'an dan juga ilmiah.

⁹ Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, p. 101.

¹⁰ Bucaille, *The Bibel, The Quran dan Modern Science*, p. 101.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai alam semesta menurut Maurice Bucaille?
2. Apa teori saintifik yang Maurice Bucaille gunakan dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan alam semesta?
3. Bagaimana struktur berpikir Maurice Bucaille dalam menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat pilihan Maurice Bucaille dalam mendeskripsikan pemikirannya tentang penafsiran penciptaan alam semesta menurut al-Qur'an dan Sains.
2. Untuk mengetahui teori saintifik yang digunakan Maurice Bucaille dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang penciptaan alam.
3. Untuk mengetahui struktur berpikir Maurice Bucaille dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan alam semesta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, baik manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya ilmu tafsir. Sehingga bisa mengetahui penciptaan alam semesta menurut al-Qur'an dan sains, teori-teori yang digunakan Maurice Bucaille dalam menafsirkan ayat-ayat penciptaan alam serta kesesuaian ayat-ayat al-Qur'an dengan fakta-fakta ilmiah.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh studi akhir. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan terkait penciptaan alam semesta khususnya kepada peneliti maupun kepada masyarakat luas.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti buat. Kajian pustaka diperlukan untuk

mengetahui keaslian suatu karya ilmiah, baik mengenai kekurangan dan kelebihan dengan meninjau penelitian yang sudah ada. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang akan digunakan.

Skripsi Hidayatul Mardiah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan judul “Ayat-Ayat Alam Semesta Dalam Al-Qur’an (Penafsiran Tentang Langit dan Bumi) Perspektif Tafsir Ilmi Kemenag-LIPI. Skripsi tersebut membahas konsep penciptaan alam dan mencari relevansi ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam menurut tafsir Ilmi Kemenag dan sains. Mardiah memaparkan, bahwa pada dasarnya al-Qur’an secara tegas membagi konsep penciptaan alam semesta dengan enam tahap, yang mana dalam tafsir ilmi kemenag dijelaskan keenam masa ini. Penciptaan alam semesta menurut tafsir ilmi kemenag ini berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan.¹¹

Skripsi Teuku Khairul Hadi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan filsafat

¹¹ Hidayatul Mardiah, “Ayat-ayat Alam Semesta Dalam Al-Qur’an (Penafsiran Tentang Langit dan bumi) Perspektif Tafsir Ilmi Kemenag-LIPI”, (Skripsi S1, Program Sarjana, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

dengan judul “Masa Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-A’raf Ayat 54 dan Surat Yasin Ayat 82). Skripsi tersebut membahas makna *sittatu ayyam* mengenai penciptaan alam semesta dalam surat al-A’raf ayat 54 yang mana dijelaskan bahwa tidak cukup menunjukkan kepada hari di bumi saja, melainkan menunjukkan waktu yang sangat panjang.

Selain itu, keterkaitan dua ayat yang membahas penciptaan alam semesta yakni surat al-A’raf ayat 54 dengan surat Yasin ayat 82 secara bersamaan memang membahas kekuasaan Allah SWT tentang penciptaan alam semesta, akan tetapi dalam konteks yang berbeda. Pada surat al-A’raf ayat 54 Allah SWT menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menciptakan alam semesta yang penciptanya lebih besar dan agung daripada penciptaan manusia. Sedangkan dalam surat Yasin ayat 82 Allah SWT ingin menegaskan kekuasaan-Nya bahwa Ia dapat menciptakan segala sesuatu tanpa perlu adanya proses, bahkan juga mampu menciptakan alam tanpa adanya proses.¹²

Tesis Gigih Saputra, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Penciptaan Alam Semesta

¹² Teuku Khairul hadi, “Masa Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-A’raf Ayat 54 dan Surat Yasin Ayat 82)”, (Skripsi S1, Prgogram Sarjana, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017).

Menurut Harun Yahya (Studi Kritis Perspektif Kosmologi Modern, Kosmologi Islam, dan Teologi Alam). Tesis ini menemukan tiga kesimpulan, yakni: (1) Dalam membuktikan eksistensi tuhan, Harun menggunakan teori dentuman besar. Harun menafsirkan dentuman besar sebagai keterbatasan alam yang membutuhkan peran Tuhan dan menciptakan alam semesta dengan sangat teratur. (2) Cara pandang Islamisasi sains yang cenderung sekedar menyelaraskan antara ayat dengan fakta sains dan minim analisis dengan kaidah-kaidah tafsir, pemahaman dan penggunaan teori big bang yang tidak sesuai.

Sisi positifnya adalah dapat menstimulus umat Islam untuk menggunakan ilmu pengetahuan dengan mudah difahami, menarik, dan menyentuh perasaan religius. Harun Yahya perlu membangun usaha melebihi Justifikasi karena kurang memberikan penemuan-penemuan baru yang konstruktif. (3) Pemikiran Harun Yahya yang tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal simbolis semata. Tidak apatis terhadap kemajuan Barat ataupun pada usaha-usaha untuk mengintegrasikan antara Islam dan ilmu pengetahuan.¹³

Siti Rodhiyah menulis artikel berjudul “Paradigma Ilmu dan Agama dalam Upaya Mencari Kebenaran (Hakiki) dalam Penciptaan

¹³ Gigih Saputra, “Penciptaan Alam Semesta Menurut Harun Yahya (Studi Kritis Perspektif Kosmologi Modern, Kosmologi Islam, dan Teologi Alam)”, (Tesis Magister, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Alam Semesta”. Artikel ini memberi pemahaman bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kosmologi kontemporer yang memberi model penjelasan secara keseluruhan tentang penciptaan alam semesta.

Menurut Rodhiyah, dalam surat al-Anbiya ayat 30 dapat membantu menyingkap misteri tentang alam semesta yang telah nampak dirancang secara teliti oleh Allah SWT penemuan ini menyadarkan manusia akan keluasan bentangan ruang dan waktu yang memberi kesan seolah-olah manusia tak tampak berarti karena merupakan salah satu dari susunan alam semesta. Kemudian ajaran agama yang berbicara tentang penciptaan alam semesta telah membantu perkembangan sains, sebaliknya temuan dalam sains dapat menambah keimanan kita terhadap Sang Pencipta alam semesta. Kebenaran tentang penciptaan alam semesta yang terdapat dalam al-Qur’an sebagai kebenaran hakiki yang diyakini dengan keimanan kepada Sang Pencipta, sebagai hal yang masuk akal dan menambah penjelasan yang tidak dapat dijelaskan oleh sains sendiri.¹⁴

¹⁴ Siti Rodhiyah Dwi Istinah, “Paradigma Ilmu dan Agama dalam Upaya Mencari Kebenaran (Hakiki) dalam Penciptaan Alam Semesta”, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015).

Dari beberapa karya ilmiah yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa tidak ada yang secara spesifik membahas analisis penciptaan alam semesta menurut pemikiran Maurice Bucaille.

F. Kerangka Pemikiran

Secara teoritis, alam semesta merupakan ruang yang di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang dapat diungkap maupun yang belum dapat diungkap oleh manusia. Alam semesta juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap ada secara fisik, seluruh ruang dan waktu dan segala bentuk materi serta energi.¹⁵

Alam semesta terbentuk dari sebuah dentuman besar atau ledakan massa yang sangat hebat yang disebabkan oleh adanya reaksi inti. Para ahli astronomi berpendapat bahwa seluruh sistem alam semesta terbentuk semenjak milyaran tahun yang lalu. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menghitung umur batuan-batuan yang ada di ruang angkasa dan di bumi.

Berangkat dari penelitian itu, ada beberapa teori yang menjelaskan bagaimana awalnya alam semesta terbentuk. Sebagai

¹⁵ Gusti Afifah, *dkk.*, "Konsep Alam Semesta dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal GeoScienceEdu*, Vol. I, No. 1 (2020), p. 6.

contoh teori ledakan besar atau yang lebih dikenal dengan teori Big Bang. Teori yang pertama kali dikemukakan oleh George Lemaitre ini menyatakan asal usul alam semesta dimulai dari suatu atom yang sangat padat, hingga pada suatu saat atom ini meledak karena memiliki energi kalor yang tinggi, sehingga materinya tersebar ke seluruh ruang angkasa.

Teori Big Bang merupakan teori yang bisa diterima secara ilmiah hingga saat ini untuk menjelaskan mula terbentuknya alam semesta. Dengan dasar teori Big Bang, para ahli sekarang berhasil mereka ulang pembentukan alam semesta dari waktu ke waktu, dimulai dari peristiwa Big Bang bahkan saat ini dapat memperkirakan bagaimana bentuk alam semesta dalam beberapa abad kedepan.

Namun, perlu disadari bahwa jauh sebelum para ahli mengemukakan teori Big Bang, al-Qur'an lebih dulu menceritakan bagaimana alam semesta ini terbentuk. Hal ini yang menarik perhatian Maurice Bucaille, seorang filsuf dan dokter bedah asal Perancis. Mulanya, Bucaille merupakan satu dari beberapa ahli yang melakukan

penelitian atas kasus kematian Raja Fir'aun yang hidup pada zaman Nabi Musa a.s.¹⁶

Dari hasil penyelidikannya, Bucaille menyimpulkan bahwa betapa agungnya contoh-contoh yang diberikan oleh ayat-ayat al-Qur'an tentang tubuh Fir'aun yang saat ini berada di ruang mumi di museum Mesir di kota Kairo. Hasil penelitiannya ini kemudian ia terbitkan dengan judul *Mumi Fir'aun: Sebuah Penelitian Medis Modern* dengan judul aslinya *Les Momies des Pharaons et la Medicne*. Berkat karyanya ini Bucaille penerima penghargaan dalam sejarah dari Academie Nationale de Medicine, Perancis.

Setelahnya, Bucaille tertarik untuk meneliti al-Qur'an lebih lanjut dan dikembangkan untuk kemudian ditafsirkan secara ilmiah. Hasil dari penafsirannya itu dia bukukan dalam beberapa karya, diantaranya *Asal-Usul Manusia (What The Origin of Man)*, *Mumi Fir'aun*, *The Bible The Qur'an and Modern Science* dan lainnya.

Diantara karyanya tersebut yang menjelaskan tentang penciptaan alam semesta ialah buku *The Bible The Quran and Modern Science*. Dalam karyanya ini Bucaille menerangkan bahwa al-Qur'an sangat konsisten dengan ilmu pengetahuan dan sains, sedangkan

¹⁶ Fahrul Rezi, dkk., "Eksplorasi Konsep fungsi dalam Ibadah Zakat", *Jurnal Education and Development*, Vol. XI, No. 2 (Mei, 2023), p. 87.

Alkitab atau Bibel tidaklah demikian. Dalam karyanya ini pula Bucaille mengkritik Bibel yang dianggap tidak konsisten dan penurunannya diragukan.

G. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu.¹⁷ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka sangat diperlukan metode yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti. Metode berfungsi sebagai cara mengajarkan sesuatu untuk mendapatkan hasil memuaskan sesuai dengan tujuan. Selain itu, metode merupakan cara bertindak agar penelitian berjalan searah, efektif dan mencapai suatu hasil yang maksimal.

Adapun dalam pembahasan metode penelitian ini menggunakan konten analisis berdasarkan teori-teori tafsir, meliputi pembahasan tentang jenis penelitian penulis ambil, teknik pengumpulan data, sumber penelitian dan dan metode penelitian yang digunakan.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. I, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), p. 51.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menemukan teori serta menggambarkan realitas yang kompleks atas permasalahan yang terkait.¹⁸

2. Sumber Data

Berdasarkan jenis metode yang peneliti pilih yaitu penelitian kualitatif, maka dalam rangka untuk mendapatkan teori yang berkualitas sebagaimana menurut teori penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu dengan adanya data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, yakni data yang menjadi sumber utama dalam karya ilmiah ini. Data primer dari penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis oleh Maurice Bucaille yang berkenaan dengan penciptaan alam, yakni buku *The Bible, The Qur'an and Science*.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.6-13.

- b. Data Sekunder, yaitu sumber yang ditulis orang lain mengenai penciptaan alam semesta, pemikiran Maurice Bucaille dan segala yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini dapat berupa buku, karya ilmiah, jurnal, kitab tafsir, artikel serta sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu menghimpun informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi dan sumber-sumber lainnya. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penulis menetapkan tokoh yang akan dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Maurice Bucaille, dengan objek formal kajiannya tentang penciptaan alam semesta.

Kedua, mencari dan menyusun data secara sistematis dan teratur kemudian menyeleksi, khususnya karya-karya Maurice Bucaille dan buku-buku lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Ketiga, melakukan klasifikasi mengenai bagian-bagian penting terkait penciptaan alam semesta, diawali asumsi dasar, argumentasi hingga implikasinya.

Keempat, penulis melakukan analisis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber-sumber pemikiran dan uji kebenarannya, lalu mencermati kelebihan dan kekurangannya dari pemikiran tersebut.

Kelima, penulis membuat kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang utuh dan sistematis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadap objek yang sedang diteliti. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.

5. Adapun pedoman penulisan yang digunakan dalam skripsi ini ialah buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan*

*Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin
Banten Tahun 2020.*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab memiliki sub pokok bahasan. Sistematika pembahasan berguna sebagai gambaran yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian, dan diharapkan dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini antara lain:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneltitan, manfaat penelitian, kajian pustaka yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pandangan umum mengenai penciptaan alam semesta menurut al-Qur'an dan sains meliputi makna penciptaan alam semesta, proses penciptaan alam semesta dan pandangan ilmuwan saintifik mengenai penciptaan alam semesta.

Bab ketiga, merupakan biografi Maurice Bucaille yang meliputi riwayat hidup, aktivitas keilmuan dan sosial, pemikiran serta karya-karya Maurice Bucaile.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang ayat-ayat penciptaan alam semesta menurut Maurice Bucaille, penafsiran Maurice Bucaille atas ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta, teori saintifik yang digunakan, serta analisis terhadap teori dan struktur pemikiran Maurice Bucaille mengenai penciptaan alam semesta.

Bab kelima, merupakan bagian penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran.